



## Implementasi Permainan Susun Gunung Tempurung Kelapa dalam Menstimulasi Motorik Kasar Anak Usia Dini

Ni Komang Nia Arianti<sup>1</sup>, I Made Gede Anadhi<sup>2</sup>, Ida Bagus Komang Sindu Putra<sup>3</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Dharma Acarya, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus  
Sugriwa Denpasar <sup>1,2,3</sup>

JL.Ratna No.51 Tatasan Denpasar, Bali, Indonesia

Email: [mangniaarianti211@gmail.com](mailto:mangniaarianti211@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 1 Mei 2024

Revised: 10 Mei 2024

Accepted: 1 Juni 2024

#### Keywords:

*motorik kasar, permainan tradisional, permainan susun gunung tempurung kelapa, anak usia dini*



[bit.ly/jpaUNY](https://bit.ly/jpaUNY)

### ABSTRACT

Permainan tradisional menjadi salah satu kegiatan yang dapat dijadikan media stimulasi tumbuh kembang anak usia dini. Permainan tradisional Susun Gunung Tempurung Kelapa merupakan permainan yang dilakukan dengan berkelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi permainan tradisional Susun Gunung Tempurung Kelapa dalam stimulasi perkembangan motorik kasar anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Objek penelitian ini yaitu anak-anak yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data dengan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan Susun Gunung Tempurung Kelapa dapat melatih keterampilan motorik kasar, kognitif, kreativitas, dan melatih konsentrasi anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan susun gunung mampu menstimulasi perkembangan motorik kasar.

Traditional games are one of the activities that can be used as a medium to stimulate the growth and development of early childhood. The traditional game Susun Gunung Tempurung Kelapa is a game played in groups. This research aimed to analyze the implementation of the traditional game Susun Gunung Tempurung Kelapa in stimulating children's gross motor development. This research used classroom action research. The object of this research is 20 children. Data collection techniques used observation. The research results show that the Coconut Shell Mountain Stacking game can train children's gross motor skills, cognitive abilities, creativity and concentration. This research concludes that the mountain stacking game can stimulate gross motor development.

### PENDAHULUAN

Perkembangan motorik kasar pada masa anak menjadi fondasi untuk perkembangan keterampilannya. Perkembangan motorik yang baik akan membantu anak memiliki kemampuan koordinasi, keseimbangan, kekuatan tubuh yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri (Indriyani et al., 2021). Perkembangan motorik yang optimal akan membangun keberanian dan kemandirian dalam diri anak dan memfasilitasi interaksi bersama dengan teman sebaya (Nurwahidah et al., 2021). Perkembangan motorik gerak dasar anak cepat terjadi pada saat anak menginjak umur empat maupun lima tahun dalam kehidupan pertama anak agar dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak ini sangat perlu melahkukan permainan-permainan yang menarik untuk anak (Mayar, 2021). Perkembangan motorik pada anak harus distimulasi sejak



dini agar, otot-otot anak akan menjadi lebih kuat serta dapat terasah dengan baik. Motorik kasar sangat erat kaitannya dengan otot-otot besar di tubuh seseorang seperti berlari, melompat, naik turun tangga, dan berjalan (Mahmud, 2018). Permainan merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk anak pada saat mereka merasa bosan dan dapat meningkatkan motorik kasar anak serta mereka dapat berinteraksi dengan teman-temannya (Sri Andayani, 2021).

Berdasarkan penelitian awal di sebuah sekolah, perkembangan motorik kasar anak masih kurang berkembang karena pembelajaran motorik anak belum maksimal dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, seperti anak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan melompat, berlari, koordinasi tangan dan kaki masih terbatas, sehingga mereka sering terjatuh atau kehilangan keseimbangan saat bergerak serta kekuatan otot dan stamina masih kurang. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Salah satunya adalah menggunakan permainan.

Stimulasi perkembangan anak bisa menggunakan bermacam-macam permainan. Media permainan sangat mendukung keberhasilan stimulasi pada anak-anak seperti permainan-permainan tradisional yang banyak memiliki manfaat seperti dapat melatih motorik kasar anak, kognitif, sosial emosional, serta kreativitas anak pada saat memainkan permainan tradisional tersebut (Wahyu, 2022). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Arifiyanti (2019) keterampilan motorik kasar anak dapat di stimulasi dengan permainan tradisional karena secara tidak langsung anak bisa bergerak sesuka hatinya dengan leluasa tanpa paksaan, sehingga bisa merangsang motorik kasar juga motorik halus anak usia dini (Arifiyanti, 2019). Stimulasi motorik kasar anak ini juga dapat membantu anak dalam mengembangkan kekuatan otot sehingga dapat terasah dan kuat (Qomariah, 2022). Melalui permainan tradisional ini kita bisa mengajarkan anak untuk melestarikan alam di sekitarnya karena dalam permainan tradisional menggunakan alat-alat dari sekitar tempat tinggal di sekitar anak yang tidak berbahaya serta aman digunakan oleh anak untuk bermain. Maka dari itu perkembangan motorik kasar anak perlu dikembangkan seoptimal mungkin dapat menggunakan permainan-permainan tradisional daerah masing-masing yang ada di sana guna untuk meningkatkan aspek motorik kasar anak (Wahyuni & Muazimah, 2020). Salah satu permainan yang dapat digunakan adalah permainan tradisional.

Permainan tradisional merupakan suatu permainan yang biasa dimainkan di lapangan atau di luar ruangan yang sering di mainkan oleh anak-anak secara bergerombol atau berrombongan (Sutini, 2018). Permainan tradisional tidak hanya sekedar hiburan, tetapi juga menjadi bagian dari warisan budaya suatu kelompok masyarakat. Aturan dan cara permainannya diwariskan dari para pendahulu. Melalui permainan tradisional, nilai-nilai budaya dan tradisi dapat dilestarikan sekaligus memberi kegembiraan bagi para pemainnya (Maryati, 2023). Permainan tradisional memiliki makna penting dalam pelestarian warisan budaya, di samping fungsinya untuk berekreasi dan bersosialisasi. Oleh karena itu, penting untuk terus menjaga dan melestarikan permainan tradisional serta menghargai ciptaan Tuhan (Hayati, 2021). Permainan tradisional ini juga dapat mengembangkan kemampuan motorik dan memberikan kesempatan yang besar untuk anak bereksplorasi dan bergerak dengan keinginannya (Hasanah, 2016).

Salah satu permainan tradisional yang dapat digunakan adalah permainan Susun Gunung Tempurung Kelapa. Dinamakan Susun Gunung Tempurung Kelapa karena bermainnya menyusun tempurung kelapa dengan pola gunung. Permainan Susun Gunung yaitu suatu permainan tradisional yang bisa dimainkan dengan cara berkelompok. Khususnya pada motorik kasar permainan ini dapat mengasah otot-otot besar anak pada saat bermain gerakan tangan dan kaki anak akan terasah dengan baik. Dalam permainan ini akan mengajarkan anak manfaat untuk melestarikan alam karena permainan susun gunung tempurung kelapa ini merupakan salah satu hasil alam di daerahnya (Sumiyati, 2017). Terlihat dari cara bermainnya yang demikian maka terlihat dari beberapa indikator bahwa permainan Susun Gunung Tempurung Kelapa memerlukan keterampilan gerak motorik kasar seperti berlari melompat untuk melewati tempurung kelapa agar dapat menyusun tempurung kelapa. Manfaat permainan Susun Gunung Tempurung Kelapa adalah melatih keseimbangan saat anak berlari serta melatih kelincahan anak dalam melompat merangsang pengembangan motorik kasar dan mengasah koordinasi gerak tangan dan mata. Pada saat permainan Susun Gunung Tempurung Kelapa ini dimainkan, tanpa sadar anak telah melatih motorik kasarnya. Keterampilan motorik kasar anak dapat terstimulasi dengan optimal melalui penggunaan aktivitas permainan Susun Gunung Tempurung Kelapa. Kegiatan permainan Susun Gunung Tempurung



Kelapa merupakan kegiatan yang memberikan banyak nilai positif kepada anak karena tanpa disengaja mereka akan bermain dengan bebas sambil belajar tanpa merasa dipaksa atau ditekan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini, yaitu penelitian pertama yaitu menyimpulkan bahwa permainan dampu bulan dapat meningkatkan aspek motorik kasar anak usia 4-5 tahun (Karyadi & Jannah, 2023). Kedua, permainan tradisional lompat tali dapat melatih motorik kasar anak. Permainan ini mengharuskan anak untuk melakukan gerakan lompatan yang akan mengembangkan kemampuan motorik kasar anak (Roza, 2020). Ketiga, permainan ladder bisa meningkatkan pengembangan motorik kasar anak usia dini (Yuliandra et al., 2023). Keempat, permainan tradisional gobak sodor dilaporkan dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permainan gobak sodor sangat efektif digunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini (Erwanda & Sutapa, 2023). Terakhir, permainan tradisional Bali dilaporkan memiliki nilai yang sangat penting untuk melestarikan budaya serta warisan orang terdahulu (Brata Susena, 2021). Selain menggembirakan, permainan tradisional juga mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, sportivitas dan menghargai aturan yang telah di buat (Rikky & Manullang, 2023). Banyak permainan tradisional Bali yang masih di mainkan oleh masyarakat seperti permainan Dengkleng-dengkleng, Tajog bambu, dan juga permainan Meong-meong. Permainan ini mempunyai banyak sekali manfaat seperti mengembangkan motorik, sosial emosional, kognitif, dan bahasa pada anak tersebut.

Perkembangan motorik kasar anak usia dini berdasarkan beberapa penelitian di atas yaitu secara keseluruhan terletak pada eksplorasi dan pengembangan berbagai jenis permainannya baik yang sudah di kenal ataupun yang belum banyak diteliti sebelumnya. Akan tetapi penelitian yang mengkaji tentang permainan susun gunung tempurung kelapa masih sangat terbatas. Sebagai sarana untuk mengembangkan motorik kasar anak secara keseluruhan, keenam penelitian tersebut memberikan kontribusi penting bagi pengayaan alternatif metode dan media dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini (Asmuddin et al., 2022). Permainan ini juga dapat mengembangkan perkembangan pemikiran anak untuk dapat mengembangkan aspek sosial, emosional serta fisik motorik, pengalaman, dan pengetahuan serta kesehatan mental anak (Nurhayati, 2021). Dengan menggunakan permainan yang Susun Gunung Tempurung Kelapa yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, diharapkan dapat memaksimalkan potensi perkembangan motorik kasar anak secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana permainan Susun Gunung Tempurung Kelapa dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah anak-anak usia 4-5 tahun sebanyak 10 anak dan anak usia 5-6 tahun sebanyak 10 anak. Teknik pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi. Observasi dalam penelitian ini berusaha untuk mengungkap informasi terkait perkembangan motorik kasar anak menggunakan permainan susun gunung tempurung kelapa. Wawancara kepada guru kelas yang dilakukan di penelitian ini agar mendapatkan informasi yang benar dan tepat. Tinjauan pustaka dilakukan untuk mendapatkan referensi sebagai sumber informasi untuk menyempurnakan penelitian.

Tabel ini merupakan kisi-kisi instrumen penilaian untuk mengevaluasi kemampuan motorik kasar anak. Indikator penilaian yang digunakan adalah menggunakan skala BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Pada kolom aspek penilaian, terdapat empat aspek yang dinilai, yaitu keterampilan lokomotor, koordinasi gerak tangan dan mata, kecepatan gerakan anggota tubuh, dan kelincahan. Setiap aspek memiliki indikator yang lebih spesifik, seperti berlari dengan kencang, berjalan dengan lurus, mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata, bergerak dengan cepat mengikuti instruksi yang diberikan, serta mampu mengontrol gerakan badan dengan lincah saat melompat (Tabel 1).



Tabel. 1 Kisi Kisi Instrumen Motorik Kasar Anak

No	Aspek Penilaian	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Keterampilan lokomotor	Berlari dengan kencang Berjalan dengan lurus				
2.	Kordinasi gerak tangan dan mata	Mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata				
3.	Kecepatan gerakan anggota tubuh	Bergerak dengan cepat mengikuti intruksi yang di berikan				
4.	Kelincahan	Mampu mengontrol gerakan badan dengan lincah saat melompat				

Permainan tradisional susun gunung tempurung kelapa ini merupakan permainan tradisional yang menggunakan tempurung kelapa, permainan ini dimainkan dengan membuat dua kelompok dengan masing-masing anggota lima orang. Masing-masing ketua kelompok melakukan pengundian urutan permainan dengan menggunakan teknik gunting-batu-kertas untuk menentukan pembagian kelompok satu dan kelompok dua. Hal ini mengajarkan anak tentang sportivitas sejak awal permainan. Setelah itu, guru mencontohkan cara bermain. Pertama, guru menyusun tiga batok kelapa berjejer dengan jarak satu langkah setiap tempurung. Setelah itu, lima tempurung kelapa di taruh di depan. Kejadian yang menarik, beberapa anak terlihat masih asing dengan benda ini dan mengamatinya dengan rasa ingin tahu.

Kemudian, anak-anak berbaris memanjang membuat dua barisan yaitu kelompok satu dan kelompok dua. Ketika aba-aba dibunyikan, semua anak berlari dengan antusias menuju barisan tempurung kelapa. Disini koordinasi gerak kaki mereka diuji. Guru kemudian menyiapkan aba-aba satu dua tiga dan masing-masing kelompok yang paling di depan maju satu anak. Anak melompati satu demi satu tempurung kelapa yang ada di depannya. Setelah semua dilompati, anak dapat menyusun satu buah tempurung kelapa dan dilanjutkan oleh teman kelompoknya. Pada saat menyusun tempurung satu per satu, terdapat anak yang masih terburu-buru sehingga gunungnya rubuh. Akan tetapi ada juga anak yang hati-hati. Setelah semua anak mendapatkan giliran untuk bermain siapa yang paling cepat selesai menyusun tempurung kelapa, bendera dapat diambil dan langsung dikibarkan. Hal ini berarti kelompok tersebutlah yang menjadi pemenangnya (Kayangan Zulhayati et al., 2022). Langkah-langkah lebih lengkap cara bermain dapat dilihat pada Gambar 1 sampai dengan Gambar 6.



Gambar 1. Guru Menjelaskan Cara Bermain Kepada Anak





Gambar 2. Anak Bermain Gunting Batu Kertas untuk Menentukan Nama Kelompok



Gambar 3. Anak Melewati Rintangannya dari Tempurung Kelapa dengan Cara Melompatinya



Gambar 4. Anak Menyusun Satu Orang Satu Tempurung Kelapa



Gambar 5. Anak Menyusun Tempurung Kelapa yang Terakhir



Gambar 6. Kelompok Pemenang



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ketika prasiklus aspek-aspek motorik kasar belum berkembang pada anak. Sebagian besar anak dalam dua kelas menunjukkan kemampuan motorik kasar yang belum berkembang jika dilihat dari aspek penilaian pada Tabel 2. Kondisi ini mencerminkan bahwa dibutuhkan strategi stimulasi melalui kegiatan yang variatif. Belum ada anak yang dapat mencapai tahap perkembangan BSB atau berkembang sangat baik.

Tabel 2. Kemampuan Motorik Kasar Waktu Pra-siklus

No	Aspek penilaian	Pra-Implementasi	BB	MB	BSH	BSB
1.	Keterampilan lokomotor	60 % Anak belum mampu berlari dengan kencang serta berjalan dengan lurus	✓	-	-	-
2.	Kordinasi gerak tangan dan mata	70% Anak belum mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata	✓	-	-	-
3.	Kecepatan gerakan anggota tubuh	65% Anak belum mampu bergerak dengan cepat saat mengikuti intruksi yang di berikan	✓	-	-	-
4.	Kelincahan	60% Anak belum Mampu mengontrol gerakan badan dengan lincah saat melompat.	✓	-	-	-

Tabel 3. Kemampuan Motorik Kasar Paska Siklus

No	Aspek penilaian	Pasca-Implementasi	BB	MB	BSH	BSB
1.	Keterampilan lokomotor	90% Anak sudah mampu berlari dengan kencang serta berjalan dengan lurus	-	-	✓	-
2.	Kordinasi gerak tangan dan mata	95% Anak sudah mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata	-	-	✓	-
3.	Kecepatan gerakan anggota tubuh	85% Anak sudah mampu bergerak dengan cepat saat mengikuti intruksi yang di berikan	-	✓	-	-
4.	Kelincahan	90% Anak sudah mampu mengontrol gerakan badan dengan lincah saat melompat.	-	-	✓	-

Tabel 3 di atas menyajikan data pada setelah dilakukan beberapa kali perlakuan. Data ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor yang awalnya rata-rata 63 % menjadi 90 %. Aspek motorik kasar yang paling dapat terlihat adalah kemampuan anak untuk melompat dengan seimbang dan koordinasi tangan dan mata yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat kemajuan perkembangan motorik kasar anak setelah melakukan kegiatan bermain susun gunung tempurung kelapa. Persentase anak yang mencapai masing-masing indikator perkembangan motorik kasar terlihat meningkat dibandingkan dengan kondisi pra-siklus. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat apabila Permainan Susun Gunung Tempurung Kelapa ini telah terbukti dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak. Permainan susun gunung tempurung kelapa ini dapat menstimulasi motorik kasar secara efektif dengan aktivitas-aktivitas yang merangsang motorik kasar anak.

### Pembahasan

Permainan susun gunung tempurung kelapa dapat melatih anak untuk melompat dengan seimbang dan koordinasi tangan dan mata. Hal ini sesuai dengan tahapan pada anak usia taman kanak-kanak yakni kemampuan menggerakkan tubuh secara terkoordinasi, kelentukan, keseimbangan, kelincahan, gerakan utama, serta kemampuan mengikuti aturan (Humaedi et al., 2021). Jika anak dapat melakukan kemampuan ini dengan baik, maka berbagai manfaat akan diperoleh seperti memiliki kemampuan untuk menguasai gerakan-gerakan yang kompleks dan memperoleh kebugaran fisik yang lebih baik seperti tidak mudah mengalami kelelahan atau sakit saat melakukan aktivitas fisik.

Penguasaan motorik kasar sejak dini juga merupakan hal yang sangat penting karena menjadi pondasi untuk mencapai prestasi di masa depan anak. Hasil di atas juga didukung oleh studi terdahulu yang ditunjukkan dengan kemampuan berlari dengan kencang dan berjalan dengan lurus (Fajarwati & Arini, 2023). Dalam studi tersebut disebutkan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu menguasai keterampilan lokomotor dasar seperti berlari, berjalan, dan melompat dengan pola gerakan yang benar. Anak-anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam keterampilan lokomotor, terutama dalam hal keseimbangan, koordinasi, dan kontrol gerakan tubuh saat melakukan aktivitas seperti berlari dan berjalan (Intan Kamilah,



2023).

Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata dengan baik dalam melakukan tugas-tugas seperti melempar, menangkap, menyusun, dan mengendalikan benda juga dapat distimulasi menggunakan permainan susun gunung tempurung kelapa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa permainan ini juga menstimulasi motorik halus anak. Hal ini diperkuat oleh studi terdahulu yang mengungkapkan bahwa koordinasi gerak tangan dan mata (*hand-eye coordination*) merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan motorik halus anak usia dini (Ridwan et al., 2022). Koordinasi ini melibatkan kemampuan untuk mengintegrasikan informasi visual dengan gerakan tangan dan lengan secara efektif. Menurut penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun berada pada tahap perkembangan koordinasi gerak tangan dan mata yang signifikan.

Selanjutnya, Kemampuan bergerak cepat dapat terlihat ketika anak berlomba dengan kelompok lain untuk menyusun tempurung kelapa. Kecepatan gerakan anggota tubuh merupakan salah satu komponen penting dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini. Anak-anak pada rentang usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu menggerakkan anggota tubuh mereka dengan cepat dan terkontrol saat merespons instruksi atau rangsangan yang diberikan (Tia Ulfah & Kamtini, 2023). Hasil ini juga sejalan dengan pernyataan bahwa kecepatan gerakan anggota tubuh berkembang pesat pada masa anak-anak awal, terutama pada usia 5-6 tahun. Pada tahap ini, anak-anak memiliki kemampuan untuk merespons secara cepat terhadap instruksi atau stimulus gerakan yang diberikan, seperti melompat, berlari, atau mengayunkan tangan. Dengan demikian, kemampuan anak dalam bergerak dengan cepat saat mengikuti instruksi yang diberikan setelah implementasi permainan susun gunung tempurung kelapa telah sesuai dengan perkembangan usianya.

Kelincahan Anak-anak dalam kelompok usia 5-6 tahun yang menunjukkan kemampuan mengontrol gerakan badan dengan lincah saat melompat, berdasarkan dukungan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah ada. Pada rentang usia 5-6 tahun, anak-anak seharusnya sudah mampu mengontrol gerakan tubuh mereka dengan lincah saat melakukan aktivitas seperti melompat, atau mengubah arah gerakan secara tiba-tiba (Sulistyo et al., 2021). Pada tahap ini, anak-anak memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan tubuh mereka dengan lebih baik, sehingga mereka dapat bergerak dengan lincah saat melakukan aktivitas fisik yang menuntut perubahan arah atau kontrol gerakan tubuh secara tiba-tiba. Penelitian lain yang dilakukan oleh juga menemukan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun yang mengikuti program latihan motorik kasar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kelincahan gerakan tubuh mereka, terutama saat melakukan aktivitas seperti melompat (Tia Pahrnisa, 2018). Dengan demikian, kemampuan anak-anak usia 5-6 tahun dalam mengontrol gerakan badan dengan lincah saat melompat setelah implementasi permainan Susun Gunung Tempurung Kelapa telah sesuai dengan perkembangan tahapan usia anak.

## SIMPULAN

Permainan Susun Gunung Tempurung Kelapa ini berpengaruh dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Permainan Susun Gunung Tempurung Kelapa ini dapat digunakan untuk merangsang motorik kasar anak, untuk memperkuat kekuatan tubuh anak seperti pada saat melompat untuk melewati rintangan dari tempurung kelapa setelah itu, anak langsung melompati satu persatu tempurung kelapa setelah itu anak berlari untuk menyusun Tempurung Kelapa, dengan menggunakan permainan ini anak dapat melatih motorik kasar dengan melompat dan berlari untuk Menyusun Gunung dari Tempurung Kelapa. Kemampuan ini dapat diketahui melalui hasil penelitian selama observasi berlangsung, dimana perkembangan motorik kasar anak meningkat setelah bermain menggunakan permainan susun gunung tempurung kelapa ini. Hal ini terbukti bahwa permainan susun gunung tempurung kelapa berhasil mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak dan dapat terasah dengan baik, dan terpenuhinya beberapa indikator yaitu kemampuan anak dalam menjaga keseimbangan tubuh, kemampuan anak dalam mempertahankan kekuatan fisik saat bermain, serta kelincahan anak dalam bermain. Dengan kondisi tersebut, permainan Susun Gunung Tempurung Kelapa ini dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia dini di Tk Cili Mekar Desa Bresela, Payangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat pada penelitian ini guna untuk menyukseskan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asmuddin, A., Salwiah, S., & Arwih, M. Z. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429–3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Brata Susena. (2021). *Ethnosport Permainan Tradisional Gobak Sodor*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5035410>
- Erwanda, D. R., & Sutapa, P. (2023). Pengembangan Media Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3323–3334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4562>
- Fajarwati, A., & Arini, I. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Lokomotor dalam Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 1).
- Hasanah. (2016). *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*.
- Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558–564. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>
- Indriyani, D., Yusuf Muslihin, H., & Mulyadi, S. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 349–354. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>
- Kamilah, I., & Yenita, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Gerak Lokomotor Melompat di Taman Kanak-Kanak Islam Nurul Hikmah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21439-21446.
- Karyadi, A. C., & Jannah, R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Dampu Bulan. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.181>
- Kayangan Zulhayati, D., Negeri Pembina Dewi Kayangan, T., & Luet, Y. (2022). *Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS) Improving The Ability to Introduce Numbers Through Playing Assembling Plastic Cup Towers in Group A TK Negeri Pembina*. 3(1). <https://doi.org/10.33846/eceds1101>
- Mahmud, B. (2018). *Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini*.
- Maryati. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Sekolah Dasar. 11, 76–86. <https://doi.org/10.32682/bravos.v11i1/2945>
- Mayar, F. (2021). *Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini*. 5.
- Nurhayati. (2021). *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 1, Mei 2021 Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*.
- Arifiyanti, N. (2019). *STAINU Purworejo: Jurnal Al\_Athfal Homepage Motorik Kasar Anak Usia Dini Rifka Fitriana*.
- Qomariah, N. (2022). Menggali Manfaat Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar: Konteks Anak Usia Dini. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 7(1). <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1>
- Nurwahidah, Maryati, S., Nurlaela, W., & Cahyana. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 49–61. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6422>
- Ridwan, A., Azian, N., & Faniati, F. (2022). Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. <https://doi.org/10.46963/mas>
- Rikky, R., & Manullang, H. (2023). *Kebudayaan Lokal Bali*.
- Roza, M. (2020). *Artikel Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kotabumi*.
- Hayati, S.N. (2021). Reaktualisasi Permainan Tradisional untuk Pengembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 298–309. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1344>
- Sri Andayani, O. (2021). *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Vol. 7, Issue 1).
- Sulistyo, I. T., Pudyaningtyas, A. R., & Sholeha, V. (2021). *Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia*



- 5-6 Tahun (Vol. 9, Issue 3). <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Sumiyati. (2017). AWLADY: *Jurnal Pendidikan Anak Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. 3(1). [www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awлады](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awлады)
- Sutini, A. (2018). *Ai Sutini : Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*.
- Tia Pahrunisa. (2018). "Ceria" Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Outbond Pada Anak Usia 5-6 Tahun. 8(1).
- Tia Ulfah, & Kantini. (2023). Analysis of Gross Motor Skills in Dance Activities for Children Aged 5 – 6 Years at the Pembina Tanjung Morawa State Kindergarten. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 2(11), 1505–1516. <https://doi.org/10.55927/ijar.v2i11.6687>
- Wahyu, A. H. (2022). Studi literatur: Permainan tradisional sebagai media alternatif stimulasi perkembangan anak usia dini Article Info Abstract. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 109–120.
- Wahyuni, W. & Muazimah, A. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 61–68. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>
- Yuliandra, R., Gumantan, A., & Pratomo, C. (2023). Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dengan Model Permainan Ladder. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4190–4198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4391>